



JGC XII (2) (2023)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz>

Diterima: 10 – 08 - 2023, Disetujui: 15 – 10 - 2023, Dipublikasikan: 01 – 12 - 2023



PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DI PERGURUAN TINGGI DALAM MENGHADAPI *HOAX*

Nasywa Raichanah¹, Fatma Ulfatun Najicha²

Fakultas Teknologi Informasi dan Sains Data, Universitas Sebelas Maret

email: nasywaraichanah@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi Indonesia. Proses perumusan Pancasila melibatkan berbagai perdebatan, dan akhirnya, Pancasila diadopsi sebagai dasar negara. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia, kita memiliki kewajiban untuk menghormati kontribusi besar para pahlawan yang telah membentuk falsafah ini, yang berperan dalam menyatukan Indonesia yang beragam dengan berbagai suku, agama, ras, dan adat istiadat. Pancasila terbukti memiliki kebenaran sehingga mampu mempersatukan masyarakat bangsa Indonesia (Sari & Najicha, 2022). Maka dari itu, Pancasila seharusnya dianggap sebagai panduan dan falsafah hidup bagi masyarakat Indonesia. Di tengah era globalisasi ini, sebaiknya masyarakat Indonesia mengadopsi Pancasila sebagai "cara hidup" atau pandangan hidup mereka, karena Pancasila memiliki kemampuan untuk berintegrasi dengan nilai-nilai yang terdapat dalam era globalisasi saat ini (Pratama & Najicha, 2022).

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keragaman budaya, dan ini memberikan tantangan dalam penyelenggaraan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga telah memengaruhi peradaban global. Setiap perkembangan ini membawa dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya adalah degradasi moral di kalangan bangsa Indonesia, yang sebagian disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu pengaruh negatif yang sangat mencolok adalah penyebaran berita palsu (*hoax*).

Kata kunci: *Hoax*, Pancasila.

ABSTRACT

Pancasila is the foundation and ideology of Indonesia. The formulation process of Pancasila involved various debates, and ultimately, Pancasila was adopted as the foundation of the state. Therefore, as citizens of Indonesia, we have an obligation to respect the significant contributions of the heroes who shaped this philosophy, playing a role in unifying the diverse Indonesia with its various ethnicities, religions, races, and customs. Pancasila has proven to hold truth, capable of uniting the Indonesian nation (Sari & Najicha, 2022). Hence, Pancasila should be regarded as a guide and philosophy for the Indonesian people.

Amidst this era of globalization, it is advisable for Indonesian society to adopt Pancasila as their "way of life" or worldview because Pancasila has the ability to integrate with the values present in the current era of globalization (Pratama & Najicha, 2022). Indonesia is an archipelagic country with cultural diversity, posing challenges in state governance. The advancements in science and technology have also influenced global civilization. Every development brings both positive and negative impacts. One notable negative impact is the moral degradation among the Indonesian people, partly attributed to the progress in science and technology. A prominent negative influence is the spread of fake news (*hoax*).

Keywords: *Hoax*, Pancasila.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat Indonesia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemajuan dalam bidang ini dianggap sebagai indikasi perubahan zaman, dan oleh karena itu, masyarakat perlu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Di satu sisi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merupakan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, tetapi di sisi lain, pemahaman tentang teknologi informasi itu sendiri harus terus ditingkatkan oleh masyarakat. Ini disebabkan oleh adanya dampak positif dan negatif yang selalu terkait dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemampuan untuk memahami aspek-aspek ini disebut sebagai literasi teknologi informasi.

Pada dasarnya, literasi memiliki keterkaitan erat dengan sektor pendidikan. Di era digital saat ini, kita menyadari bahwa tantangan di bidang pendidikan akan menjadi lebih berat, entah kita menyadarinya atau tidak. Oleh karena itu, pengoptimalan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu opsi solusi yang dapat mendukung perkembangan dunia pendidikan dalam kompetisi global. Saat ini, kita menghadapi maraknya kasus informasi palsu yang sering disebut sebagai "*hoax*," yang berdampak pada perpecahan dalam masyarakat. Permasalahan ini mengakibatkan penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (aspek vertikal) dan menciptakan saling curiga di antara warga negara (aspek horizontal). Jika dibiarkan, hal ini dapat menjadi ancaman serius yang harus diatasi oleh negara. Oleh karena itu, negara harus memastikan bahwa nilai-nilai fundamentalnya berjalan dengan baik untuk mencegah kemungkinan terjadinya situasi yang tidak diinginkan.

Dalam upaya menghadapi permasalahan ini, peneliti melakukan studi tentang pendidikan karakter berbasis Pancasila. Penelitian ini berusaha untuk secara

komprehensif dan holistik mengkaji bagaimana proses pendidikan karakter Pancasila dapat diimplementasikan di era digital saat ini. Di era ini, informasi beredar sangat cepat, mudah diakses oleh masyarakat, dan memiliki potensi besar untuk memengaruhi pola pikir mereka. Namun, kita juga harus berhati-hati karena informasi yang kita terima tidak selalu benar dan bisa saja berupa *hoax*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pendidikan Pancasila

Pemahaman dapat dimulai sejak dari kecil, dapat dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas atau bahkan sampai ke perguruan tinggi (Puspita Ratri & Najicha, 2022).

Pendidikan Pancasila pada dasarnya adalah bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang fokus pada penyelarasan ideologi Pancasila ke dalam individu peserta didik agar mereka menjadi warga negara Indonesia yang berkualitas. Dengan kata lain, Pendidikan Pancasila merupakan pendidikan yang mengenalkan dan menanamkan ideologi di Indonesia (Margono, 2012: 1).

Menurut Ditjen Dikti (2016) Makna pembelajaran pendidikan Pancasila merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, kepribadian, dan keahlian, sesuai dengan program studinya masing-masing. Nilai-nilai Pancasila mengajarkan kepada setiap warga negara untuk dapat bersikap dan berbuat kebaikan, meningkatkan moralitas bangsa dan membentuk manusia Indonesia yang cerdas, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Tujuan dari Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah untuk mempersiapkan mahasiswa sebagai calon sarjana yang memiliki kualitas tinggi, dedikasi yang kuat, dan integritas yang tinggi, dengan upaya agar:

1. Menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Menjaga kesehatan secara fisik dan mental, memiliki moralitas yang baik, serta beretika yang tinggi.
3. Memiliki kepribadian yang teguh, mampu mandiri, dan bertanggung jawab sesuai dengan nurani dan prinsip moral.
4. Mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
5. Dapat berpartisipasi dalam mewujudkan pembangunan nasional dan kemajuan masyarakat.

Secara spesifik, tujuan dari penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat peran Pancasila sebagai landasan filosofis negara dan ideologi nasional dengan menghidupkan kembali nilai-nilai dasar Pancasila sebagai prinsip dasar dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, dan bernegara.
2. Memberikan pemahaman mendalam dan mendalam tentang jiwa dan prinsip-prinsip dasar Pancasila kepada mahasiswa sebagai warga negara Republik Indonesia, serta membimbing mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, dan bernegara.
3. Menyiapkan mahasiswa agar memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menemukan solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan berkelompok, berbangsa, dan bernegara dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila dan UUD

Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

4. Membentuk sikap mental mahasiswa yang dapat menghargai nilai-nilai kepercayaan kepada Tuhan, kemanusiaan, cinta tanah air, persatuan bangsa, serta memperkuat masyarakat yang demokratis, adil, dan berbudaya berdasarkan Pancasila. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat berinteraksi secara produktif dengan beragam dinamika yang ada dalam masyarakat Indonesia, baik yang bersumber dari dalam maupun luar negara.

Pentingnya Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan generasi muda sangat penting untuk menanamkan jiwa nasionalisme.

Oleh sebab itulah penanaman nilai-nilai Pancasila harus lebih ditingkatkan dan harus dilakukan sesegera mungkin sejak dini. Kepentingan dari pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah untuk memperkuat kesadaran kebangsaan mahasiswa sehingga mereka menjadi pilar utama dan panduan dalam kepemimpinan bangsa di berbagai tingkat dan sektor. Selain itu, ini juga bertujuan untuk menjaga agar calon pemimpin bangsa tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran asing yang bisa mengancam nilai-nilai Pancasila. Signifikansi pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah memberikan jawaban atas tantangan global dengan mempersiapkan warga negara yang memiliki pengetahuan, pemahaman, penghargaan, penghayatan, komitmen, dan praktik nilai-nilai Pancasila. Ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang menjadi inti dari pembangunan dan pemimpin bangsa di berbagai sektor seperti lembaga pemerintahan, bisnis, dan profesi lainnya yang menghormati nilai-nilai Pancasila. Pada tingkat nasional, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk

membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, meningkatkan kualitas kehidupan warga negara, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi mendukung upaya tersebut dengan mendalami pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila oleh generasi muda bangsa. Oleh karena itu, pemerintah mengalokasikan dana untuk pendidikan nasional melalui pajak, mencapai 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Setiap warga negara, sesuai dengan tingkat pendidikan dan kapasitasnya, perlu memiliki pemahaman, pengertian, penghayatan, penghargaan, komitmen, dan praktik nilai-nilai Pancasila. Mahasiswa, sebagai calon pemimpin bangsa, memiliki tanggung jawab khusus untuk memahami nilai-nilai Pancasila karena mereka akan memengaruhi arah kebijakan dan peraturan perundang-undangan di masa depan. Keberadaan pendidikan Pancasila sangat relevan untuk semua program studi di perguruan tinggi karena semua profesi dan sektor memiliki peran penting dalam pembangunan dan pemimpin bangsa ke depan. Dengan demikian, pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan mahasiswa sangat penting, terlepas dari pilihan karier mereka, karena mereka akan menjadi elemen kunci dalam perkembangan dan kejayaan bangsa di masa depan.

Pengertian Hoax

Hoax merupakan informasi, kabar, berita yang palsu atau bohong. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *hoax* diartikan sebagai berita yang bohong. *Hoax* yaitu informasi yang dibuat-buat atau direayasa untuk menutupi informasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, *hoax* diartikan sebagai upaya pemutarbalikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan akan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya.

Istilah “*hoax*” pertama kali dikenalkan oleh Curtis MacDougall dalam bukunya yang berjudul “*Hoaxes*” (1958). Menurut

MacDougall *hoax* merupakan “kepalsuan yang sengaja dibuat-buat untuk menyamar sebagai kebenaran”

Penyebab tersebarnya *hoax* di Indonesia

1. Motif politik kekuasaan yang menghalalkan segala cara menjadikan *hoax* sebagai sebuah cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan;
2. Penyebaran *hoax* dan ujaran kebencian dilakukan secara terorganisir hal ini dibuktikan dengan tertangkapnya sindikat pembuat dan penyebar *hoax*.
3. Masyarakat belum memiliki kesadaran sosial dalam menyeleksi berbagai informasi yang didapat melalui media sosial sehingga segala informasi yang didapatkan kebanyakan ditelan mentah-mentah tanpa mengecek kebenarannya;
4. Orang-orang atau tokoh-tokoh yang mempunyai banyak pengikut dan pengaruh sering menyalahgunakan pengaruhnya dengan membuat atau menyebarkan opini pribadinya tanpa mepedulikan akibatnya di masyarakat.
5. *Hoax* sudah menjadi ladang bisnis dan industri yang menjanjikan. Pihak-pihak yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya tidak segan-segan mengeluarkan uang ratusan juta rupiah untuk membayar seseorang atau sebuah sindikat agar memproduksi *hoax* dan menyebarkannya ke masyarakat.

Dampak Hoax

Hoax memiliki sejumlah dampak, di antaranya:

1. Ketidakpercayaan terhadap informasi
2. Kebingungan dan kekacauan
3. Ketegangan sosial dan politik
4. Kerugian finansial
5. Peningkatan kepanikan
6. Pemborosan waktu dan sumber daya
7. Pengaruh pada keputusan politik
8. Pemborosan sumber daya publik
9. Kerugian reputasi
10. Potensi ancaman kehidupan

Jenis Hoax yang Banyak Dijumpai di Media Sosial

1. *Hoax Proper*
Hoax Proper adalah jenis berita palsu yang sengaja dibuat dengan maksud untuk menipu masyarakat atau menyerang individu atau kelompok tertentu yang memiliki pandangan berbeda.
2. *Click Bait*
Click Bait adalah taktik yang digunakan untuk membuat judul berita yang menarik perhatian dengan berita yang sebenarnya tidak sesuai dengan judul yang mencolok. Kebanyakan pengguna media sosial dengan minat baca rendah menjadi target utama bagi pembuat clickbait, karena mereka cenderung hanya membaca judul berita dan membuat kesimpulan pribadi tanpa membaca atau memahami isi berita sebenarnya.
3. Berita lama yang diangkat kembali, hoax sering kali tetap relevan karena berita-berita lama dihidupkan kembali dengan tambahan elemen palsu, menciptakan kesan bahwa ada perkembangan baru dalam kasus yang sebenarnya sudah lama dan belum terselesaikan.

METODE

Pada penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Penulis mencari dan membaca berbagai literatur dari berbagai sumber baik dari buku, jurnal, maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dibahas pada jurnal ini.

PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Dalam Mengatasi Hoax

Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi adalah mata kuliah yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan mahasiswa melalui literasi digital, apabila mahasiswa dapat meningkatkan literasinya maka tidak mudah terpengaruh dengan berita/informasi *hoax* dan dapat juga

mengantisipasi perkembangan berita/informasi *hoax* (Widiatmaka 2021). Persiapan pembelajaran adalah langkah penting dalam merumuskan tujuan, model, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut secara optimal. Dalam upaya meningkatkan literasi digital mahasiswa, dosen perlu memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh teknologi internet secara efektif (Nuryadi dan Widiatmaka 2023a).

Namun, yang paling esensial sebelum proses pembelajaran adalah bahwa seorang dosen harus memiliki kompetensi yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mencakup profesionalisme, kepribadian, sosial, dan pedagogi. Penguatan literasi digital melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila dapat dilakukan dengan baik jika langkah awalnya adalah perencanaan khususnya terkait perangkat pembelajaran. Selain teori Pancasila, etika digital juga harus dimasukkan ke dalam Rencana Pembelajaran Semester. Hal ini penting mengingat adanya perbedaan antara nilai-nilai dalam Pancasila dan etika yang berkembang di media sosial. Perencanaan pembelajaran mencakup berbagai komponen, termasuk tujuan pembelajaran, materi, strategi, metode, sumber daya, dan penilaian untuk mencapai hasil yang optimal (Pramanda, Muchtarom, dan Hartanto 2018).

Mata kuliah Pendidikan Pancasila, melalui proses pembelajaran, memiliki berbagai cara untuk menghadapi perkembangan berita palsu. Namun, yang paling penting adalah penguatan literasi digital mahasiswa (Widiatmaka dan Shofa 2022). Mahasiswa perlu memahami bahwa literasi digital, terutama dalam mengonsumsi media, sangat penting mengingat beragamnya informasi yang tersebar. Dosen memegang peran kunci dalam pengembangan literasi mahasiswa dengan meningkatkan pengetahuan mereka tentang keterampilan literasi melalui berbagai media informasi dan membimbing mereka dalam menganalisis informasi dengan benar

(Astari dan Muhroji 2021). Dengan bantuan dosen, mahasiswa akan menyadari pentingnya meningkatkan literasi digital agar tidak mudah terprovokasi oleh berita yang berkembang di media sosial, terutama berita palsu.

Setelah dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Pancasila mempersiapkan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran selanjutnya melibatkan pembangunan pengetahuan mahasiswa tentang Pancasila, termasuk sejarah, kedudukan, dan peranannya. Referensi dari berbagai sumber online, seperti buku online dan jurnal online, harus dimanfaatkan karena perkembangan ilmu pengetahuan terkait Pancasila sangat dinamis. Dosen harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran berbasis digital untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Ini memerlukan penguasaan kompetensi pedagogik oleh dosen agar dapat efektif mengelola kelas.

Mahasiswa juga harus dibiasakan untuk memiliki sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari setelah memahami pengetahuan Pancasila. Melalui pembiasaan ini, karakter Pancasila akan terbentuk, dan mahasiswa akan mampu menggunakan media sosial dengan sopan dan beretika. Etika bermedia sosial sangat penting mengingat penggunaan yang negatif oleh beberapa individu yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Penguatan literasi digital tidak hanya membantu menghadapi berita palsu tetapi juga membangun etika penggunaan teknologi internet, terutama dalam media sosial.

Secara keseluruhan, penguatan literasi digital melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila merupakan langkah penting untuk membentuk warga negara digital yang memahami etika digital dan mampu mengantisipasi perkembangan berita *hoax*. Dosen memainkan peran sentral dalam mengembangkan literasi mahasiswa, dengan fokus pada meningkatkan keterampilan literasi mereka melalui

berbagai media informasi. Dengan bimbingan dosen, mahasiswa akan memahami pentingnya literasi digital untuk tidak mudah terprovokasi oleh berita yang berkembang di media sosial, terutama yang berisi berita palsu.

SIMPULAN

Kepentingan dari pendidikan Pancasila di perguruan tinggi adalah untuk memperkuat kesadaran kebangsaan mahasiswa sehingga mereka menjadi pilar utama dan panduan dalam kepemimpinan bangsa di berbagai tingkat dan sektor. Selain itu, ini juga bertujuan untuk menjaga agar calon pemimpin bangsa tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran asing yang bisa mengancam nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dapat diwujudkan dengan Mata Kuliah yang diajar oleh dosen. Mahasiswa juga harus bisa mencari referensi dari berbagai sumber online, seperti buku online dan jurnal online, harus dimanfaatkan karena perkembangan ilmu pengetahuan terkait Pancasila sangat dinamis.

Melalui Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, karakter Pancasila akan terbentuk, dan mahasiswa akan mampu menggunakan media sosial dengan sopan dan beretika. Etika bermedia sosial sangat penting mengingat penggunaan yang negatif oleh beberapa individu yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Penguatan literasi digital melalui mata kuliah Pendidikan Pancasila merupakan langkah penting untuk membentuk warga negara digital yang memahami etika digital dan mampu mengantisipasi perkembangan berita *hoax*. Dengan Pendidikan Pancasila mahasiswa akan memahami pentingnya literasi digital untuk tidak mudah terprovokasi oleh berita yang berkembang di media sosial, terutama yang berisi berita palsu.

Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi harus terus dilakukan. Untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Pancasila diperlukan dosen yang memiliki kompetensi yang diatur dalam Undang-

Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mencakup profesionalisme, kepribadian, sosial, dan pedagogi.

Mahasiswa juga harus diberikan akses mudah ke sumber daya digital seperti buku online, jurnal online, dan referensi terkait Pancasila. Ini akan membantu mereka dalam mencari informasi yang akurat dan terkini.

DAFTAR RUJUKAN

MacDougal, CD., 1958, *Hoaxes*, New York, Dover Publications

Septanto, H. “*Pengaruh HOAX dan Ujaran Kebencian Sebuah Cyber Crime Dengan Teknologi Sederhana di Kehidupan Sosial Masyarakat*”. Informatika, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
<http://research.kalbis.ac.id/Research/Files/Article/Full/LCSCVZIIHG7VORWMAFRW7GH3.pdf>

Nuhamdi Futuhal Arifin, A, Jauhar Fuad. 2020. “*Dampak Post-Truth di Media Sosial*”. Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.
<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1430/847>.

Drs. Syamsu Ridhuan, M. Pd.. 2018. “*Pendidikan Pancasila untuk Perguruan Tinggi*”. Universitas Esa Unggul

Margono. 2012. “*Landasan dan Tujuan Pendidikan Pancasila*” dalam Margono (Ed). Pendidikan Pancasila Topik Aktual Kenegaraan dan Kebangsaan. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Annisa, H., & Ulfatun Najicha, F. (2021). WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMEMCAHKAN KONFLIK KEBUDAYAAN NASIONAL. *Jurnal Global Citizen* :

Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 10(2), 40–48.
<https://doi.org/10.33061/jgz.v10i2.5615>

Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, J., Dewi Ratih, L., & Ulfatun Najicha, F. (n.d.). 59 *JGC X (2) (2021) JURNAL GLOBAL CITIZEN WAWASAN NUSANTARA SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN RASA DAN SIKAP NASIONALISME WARGA NEGARA: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR*.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>

Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (n.d.). *URGENSI PANCASILA DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISME PADA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI*.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/h>
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>

Sari, R., Ulfatun Najicha, F., & Artikel, I. (2022). *MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI DASAR NEGARA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT*.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>